

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata “Entrepreneurship” dalam Bahasa Indonesia, berakar dari kata Entrepreneur yang diartikan sebagai kewirausahaan. Banyak ahli yang mendefenisikannya dengan berbagai pendapat, tetapi tetap memiliki inti arti tentang kreativitas, ide ataupun inovasi. Berbicara mengenai Entrepreneurship, dengan cara biasa ialah suatu cara aktivitas produktivitas serta inovasi dalam menciptakan pergantian dengan menggunakan kesempatan serta sumber- sumber yang ada, memiliki manfaat dalam kemampuan menghadapi tantangan hidup serta melihat peluang dan berbagai macam resiko yang timbul karena ketidakpastian.¹ Dengan misi guna membuahkan poin tambahan untuk diri sendiri serta orang lain dan guna memperoleh perkembangan serta profit. Tidak hanya itu, Entrepreneurship pun bisa dijadikan selaku suatu pemecahan pada menanggulangi kasus yang ada, salah satunya dalam aspek ekonomi. Tentunya keuntungan yang diperoleh ialah diharapkan dapat memberi dampak bagi masyarakat.

¹Jermia Limbongan, *Enterpreneurship And Global Capitalism*: bahan mata kuliah

Pandemi covid-19 merupakan salah satu permasalahan yang sedang terjadi. Berbicara mengenai pandemi covid-19 yang merebak hingga saat ini, amat terasa dampaknya bagi banyak negara, tak terkecuali di Indonesia. Banyak perubahan yang dirasakan cukup signifikan diberbagai provinsi di Indonesia bahkan di daerah-daerah juga terkena dampak yang disebabkan oleh wabah ini. Wabah pandemi covid-19 adalah penyakit yang disebabkan virus golongan Corona virus dan merupakan jenis penyakit baru. Wabah penyakit ini menyebar hampir keseluruh dunia dan menginfeksi banyak orang, bahkan tidak sedikit yang meninggal dunia. Update terbaru pada 26 Juni 2022 yang disampaikan oleh liputan 6 bahwa tim satuan tugas dalam penanganan covid-19 terus melaporkan adanya peningkatan kasus positif, sembuh serta meninggal dunia virus corona. Orang yang dinyatakan positif bertambah sebanyak 1.726. hingga saat ini keseluruhan yang terinfeksi virus covid-19 di Indonesia sebanyak 6.080.451 orang, yang sembuh sebanyak 5.999.218 orang dan yang meninggal sebanyak 156.717 orang.²

Banyak yang menjadi korban dari terjangkitnya virus ini. Disampaikan organisasi kesehatan dunia "WHO" bahwa ancaman kesehatan masyarakat yang disebabkan karena pandemi covid-19 tidak hanya menyerang secara fisik tapi juga mengena kepada mental. Yang terjadi pada gangguan mental karena pandemi ini yaitu timbulnya kemiskinan, kematian, rasa takut,

²<https://www.liputan6.com/news/read/4995964/update-minggu-26-juni-2022->

kegelisahan, isolasi dan kecemasan. Pandemi covid-19 juga berpengaruh terhadap sektor pendidikan yang sangat dirasakan oleh masyarakat. Tidak ada peserta didik yang bersekolah langsung atau offline, dan hal ini membuat orang tua bingung karena harus ikut ambil bagian dari tugas guru untuk membantu anaknya belajar. Kebingungan yang dialami oleh orang tua peserta didik yaitu mengenai penguasaan materi ataupun teknologi karena pembelajaran online sepenuhnya bergantung pada teknologi. Selain belajar online yang tidak efektif tetapi mahal biaya yang harus dikeluarkan untuk teknologi dalam pemenuhan kuota dan akses internet *smartphone* juga menjadi hal pemicu putus sekolah anak karena biaya tersebut.

Pengaruh dan dampak lain dari pandemi covid-19 dalam kehidupan masyarakat Indonesia yaitu timbulnya tatanan sosial yang berubah dan sebelumnya tidak diperkirakan sehingga bisa membuat runtuh nilai sosial yang dianut oleh masyarakat. Misalnya timbul hilang kepercayaan dan rasa curiga kepada orang yang baru dikenal dan sekitar tempat tinggal. Maka Hal ini menimbulkan rasa waspada apakah orang itu sehat atau terinfeksi covid-19. Contoh yang lain yaitu saat ingin membeli makanan maka masyarakat akan timbul pertanyaan dalam hati tentang makanan itu bersih atau tidak, dan apakah pelayan yang melayani itu sudah cuci tangan atau belum sehingga banyak masyarakat yang ragu untuk membeli makanan di luar. Dalam kehidupan sosial, kondisinya memang mengharuskan untuk menjaga

jarak dan tidak berjabat tangan jadi diperlukan sikap solider dan melaksanakan protokol kesehatan serta bersama-sama menjaga kesehatan daripada harus bersikap egois. Cara bersikap atau hidup egois untuk menghadapi pandemi covid-19 sangat tidak baik dalam mencegah penularannya.

Semua dampak yang timbul karena pandemi covid-19 baik di sektor budaya, sosial, pendidikan dan kesehatan semua ada kaitannya dengan ekonomi. Masyarakat berusaha menjaga kesehatan tetapi hal itu dilakukan dengan menguras biaya dan masyarakat juga diharuskan khususnya peserta didik untuk belajar online hal ini juga sama memerlukan biaya lalu dalam bersosialisasi masyarakat harus dengan aman dan memerlukan biaya serta masyarakat juga harus beradaptasi dan menerapkan budaya gotong royong membantu dengan ini kebiasaan baru juga membutuhkan biaya. Lalu apa pengaruh pandemik covid-19 dalam bidang ekonomi?.

Dilansir dari Republik.co.id bahwa masalah yang disebabkan pandemi covid-19 ini mengenai negara Indonesia pada sektor *perfect storm* yang setidaknya ada tiga dampak besar pada sektor perekonomian. Pertama dampaknya yaitu menjadikan daya beli dan konsumsi rumah tangga sebagai

Dampak kedua dalam pandemi adalah timbulnya ketidakpastian yang berlangsung lama dan menyebabkan melemahnya investasi serta terhentinya sektor usaha. Dampak ketiga adalah timbul pelemahan ekonomi di seluruh dunia yang mengakibatkan sektor ekspor di Indonesia komoditasnya turun. Sektor penopang salah satunya yang turun di bagian ekonomi dan terdampak cukup berat pada covid-19 yaitu UMKM. Sesuai dengan data yang diambil dari kata data *insight center* ada setidaknya 37.000 UMKM yang kena dampak pandemi dan hanya ada sebanyak 5,9% UMKM yang mendapat keuntungan pada masa pandemi. Tapi pada sektor lain 82,9% pelaku usaha mendapat dampak negatif dan bahkan 63,9% terdapat penurunan omset lebih dari 30%.³

Tempo.CO, Jakarta- juga memberitakan bahwa pemerintah mengatakan bahwa pemerintah terus memantau dampak dari wabah tersebut melalui tiga aspek, diantaranya: barang, orang dan aspek ekonomi atau *capital*.⁴ Kegiatan perekonomian merupakan salah satu aspek yang paling terdampak. Disampaikan oleh pihak Menteri Keuangan bahwa ada empat sektor yang paling terdampak yaitu UMKM rumah tangga, sektor keuangan dan korporasi. Bahkan ke depan diprediksi akan terjadi kontraksi pada pertumbuhan ekonomi. Istilah *VUCA* sangat cocok dalam menggambarkan situasi yang sedang terjadi masa kini. Secara tidak langsung menggambarkan

³Ariyanto Aris, dkk., *Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi* (Solok: Insan Cendikia Mandiri, 2021), 1-3

situasi *Volatile Uncertain, Complex, dan Ambiguity* dalam dunia usaha. Definisinya bahwa kondisi atau situasi yang tidak stabil, tidak jelas dan tidak ada yang tahu kapan masa berakhirnya.

Dampak dari pandemi ini sangat terasa pada tahun 2020 tak terkecuali para pemilik usaha dibidang UMKM, oleh dikarenakan dampak dari merebaknya pandemi ini. Perubahan yang cukup signifikan juga dirasakan pada segala sektor disebabkan oleh pandemi ini, termasuk sektor wirausaha. Semakin hari kerugian sangat terasa dikarenakan kurangnya daya beli masyarakat pada produk maupun daya guna pada jasa sehingga menurunnya omzet pada sektor wirausaha.

Menurut pengamatan penulis, dampak pandemi ini juga sangat berdampak besar pada seluruh lapisan masyarakat Toraja pada umumnya, secara khusus di Kecamatan Makale. Tak terkecuali bagi mereka sebagai pelaku usaha dibidang UMKM juga sangat merasakan imbas dari adanya pandemi ini. Secara khusus, di Kecamatan Makale terdapat 238 UMKM yang juga terdampak dari situasi ini. Terlebih ketika adanya PSBB yang merupakan kebijakan pemerintah menekan penularan covid-19⁵ dan PPKM⁶. Hal tersebut sangat membuat dampak yang buruk bagi kegiatan ekonomi khususnya bagi masyarakat. Gambaran umum karakteristik dari masyarakat Toraja merupakan masyarakat dengan gaya konsumtif, terutama pada masalah

kebutuhan ekonomi sehari – hari baik juga berupa barang dan juga tentu ada kaitan dengan budayanya. Tak sedikit, segala sesuatu kebutuhan didatangkan dari daerah lain, karena sifatnya hanya mengonsumsi, hanya memakai, dan tidak menghasilkan sendiri.⁷

Melihat dari permasalahan yang ditimbulkan dari dampak pandemi ini, secara khusus pada bidang ekonomi maupun usaha UMKM, maka pemerintah datang memberikan solusi. Banyaknya dorongan yang disalurkan oleh penguasa untuk menunjang memecahkan permasalahan tersebut belum seluruhnya bisa terkendali dengan tepat. Pasti warga tidak bisa hanya bungkam dalam menghadapi perihal itu, tiap orang mempunyai tanggung jawab serta keinginan tertentu oleh sebab itu membuat upaya merupakan pemecahan yang sangat pas buat menolong menanggulangi permasalahan itu dalam era COVID- 19 ini. Pemerintah melalui Kemenko PMK dan lembaga-lembaga lainnya memberikan dan menyalurkan bantuan berupa BLT (Bantuan Langsung Tunai) dan BPUM (Bantuan Produktif Usaha Mikro)⁸ dimana jumlah bantuan yang pertama sebesar Rp. 2.400.000,-, lalu kedua sebesar Rp. 1.200.000,- dan sebesar Rp. 600.000,-. Dari bantuan pemerintah

⁷ Wawancara: Junsmark Manukallo, Dewan Kerajinan Nasional Daerah, Toraja, 13 Oktober 2022

⁸ BPUM salah satu jenis BLT yang diberikan oleh pemerintah dengan menyasar para pengusaha mikro, kecil dan menengah.

inilah maka banyak yang muncul usaha-usaha dadakan demi mendorong ekonomi masyarakat.

Melihat dari permasalahan diatas terutama pada bidang ekonomi, maka dibutuhkan kepemimpinan dalam mengelolah UMKM pada masa pandemi. Peran penting dimiliki kepemimpinan untuk membentuk kelompok yang utuh, stabil hingga dapat berkembang dengan baik. Istilah kepemimpinan sendiri dalam kamus bahasa inggris diterjemahkan dari kata *leadership* yang definisinya kepemimpinan.⁹ Kepemimpinan kata ini asalnya dari kata dasar pemimpin. Stephen P. Robbins mendefinisikan kepemimpinan adalah keinginan untuk mempengaruhi organisasi atau kelompok ke dalam mencapai tujuan bersama.¹⁰ Sebagai seseorang pemimpin memiliki usaha untuk mempengaruhi dan memotivasi para pengikutnya dengan tujuan yang sama agar visinya dapat terealisasi. Melihat situasi lapangan, hanya sebagian masyarakat di Kecamatan Makale yang memiliki jiwa kepemimpinan Entrepreneur yang memiliki, inovatif, kreatif, adatif dan kerja keras dalam hal berwirausaha. Ketika diperhatikan, justru lebih banyak peluang bagi pendatang untuk mendirikan usaha UMKM dan menghasilkan di Kecamatan Makale ketimbang penduduk lokalnya. ¹¹ Oleh sebab itu,

⁹Jhon M. Echlos dan Hasan Salidy, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1997), 351

¹⁰Amfahmi, *Manajemen Kepemimpinan:Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 15-16

¹¹ Wawancara dengan Bapak Kristian Lambe, Makale, 13 Oktober 2022

kepemimpinan Entrepreneur sangat berperan dalam memacu inovasi dan kreatifitas bagi masyarakatnya agar berdampak baik bagi perekonomian dalam masa pandemi. Demi menjaga kestabilan wirausaha, sangat dibutuhkan para pemimpin sebagai kuncinya.¹² Dalam mengatasi situasi tersebut, dibutuhkannya pemimpin yang mampu mengendalikan diri serta organisasinya, pemimpin yang mempunyai visi, mampu memahami keadaan sekitar, memiliki kepekaan, memiliki inovasi untuk berkembang. Tidak lepas dari hal tersebut pemimpin juga harus tegas, tanggap dan lincah terhadap sesuatu hal demi terwujudnya suatu visi.

Jadi, seorang pemimpin yang Entrepreneur merupakan pemimpin yang memiliki inovatif, kreatif dan juga sanggup mengambil resiko dengan berbagai macam pertimbangan agar dapat mencapai tujuannya. Kepemimpinan juga dapat berhasil ketika kepemimpinan tersebut mampu mempengaruhi orang lain, organisasi maupun kelompoknya. Selain itu, karakter dan perilaku seorang Entrepreneur juga sangat berperan penting.

Dalam penulisan ini, penulis akan menggunakan beberapa literatur yang dapat membantu penulis untuk menjelaskan mengenai kepemimpinan Entrepreneur. Penulis juga menggunakan teori dari Lantip Diat Prasajo yang menyatakan bahwa kepemimpinan Entrepreneur merupakan kepemimpinan

¹² Ryan Alviandi Akbar & Barron Atalarik Sihab, *Kepemimpinan Kewirausahaan Dalam Menghadapi Tantangan Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Sebuah Studi Literatur*, Vol.2 tahun 2020. Diakses pada 22 Oktober 2021

yang melalui proses mempengaruhi orang lain dengan kemampuan inovator, kreator dan berani mengambil resiko dalam memanfaatkan peluang sehingga tercapai tujuannya.

Telah ada yang meneliti kepemimpinan Entrepreneur dalam masa pandemi covid-19 dengan analisa dan kajiannya masing-masing. Salah satunya Ryan Alviandi Akbar & Barron Atalarik Sihab mengkaji *Kepemimpinan Kewirausahaan Dalam Menghadapi Tantangan Pandemi Covid-19 Di Indonesia*.¹³ Namun, tulisan mengenai "Analisis Kepemimpinan Entrepreneur Pada UMKM Masa Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Bagi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Makale", belum ada yang menganalisa dan mengkajinya, karena itu penulis tertarik untuk menulis hal tersebut.

Selaian itu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Albar, R. A, dan Shihab, B. A. (2020) dengan Judul *Kepemimpinan Kewirausahaan Dalam Menghadapi Tantangan Pandemi Covid-19 di Indonesia*¹⁴ hasil penelitiannya yakni wabah COVID- 19 memanglah membagikan akibat yang kurang baik ke seluruh zona, tidak lain zona aspek usaha. Kehilangan yang diterima semakin hari terus menjadi memburuk disebabkan tidak diketahuinya bila wabah ini berhenti. Perihal itu membuat daya beli pelanggan serta daya untuk

¹³ Ryan Alviandi Akbar & Barron Atalarik Sihab, *Kepemimpinan Kewirausahaan Dalam Menghadapi Tantangan Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Sebuah Studi Literatur*, Vol. 2 tahun 2020.

¹⁴ Akbar, R. A., & Sihab, B. A. (2020, October). *Kepemimpinan Kewirausahaan Dalam Menghadapi Tantangan Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Sebuah Studi Literatur*.

pelayanan pelanggan menyusut, diperburuk lagi dengan system PSBB atau *lockdown* yang mau tidak mau membuat pelaku usaha menutup aspek usahanya. Akan tapi, sebagian zona aspek usaha terdapat yang diuntungkan dengan wabah ini. Perihal itu disebabkan mereka- mereka yang sanggup mengetahui serta memakai kesempatan dengan sebaik bisa jadi serta sanggup memanfaatkan kewirausahaan. Kedua perihal itu terdapat dalam orang yang mempunyai style kepemimpinan kewirausahaan, yang mana mereka sanggup jadi responsif dalam kondisi lingkungan serta langsung membuat gebrakan inovasi dikala masa- masa susah serta dikala keinginan memudar, mereka sanggup mengubahnya jadi profit. Orang yang mempunyai style pemimpin semacam ini amat diperlukan, memandang peristiwa semacam atau peristiwa yang berhubungan dengan pergantian bisa terjalin lagi di era depan. Misi dari dikerjakannya riset ini merupakan buat menekuni, mengenali, serta menganalisa kepemimpinan kewirausahaan pada situasi endemi *COVID- 19*. Tidak hanya itu buat menanggapi persoalan hal karakter kepemimpinan kewirausahaan semacam apa pada menanggapi tantangan dalam situasi wabah *COVID- 19*.

B. Batas Masalah

1. Fokus Masalah

Agar tulisan ini dapat terarah dengan baik dan mencapai sasaran

seputar bagaimana kepemimpinan pelaku usaha atau sang Entrepreneur pada bidang UMKM masa pandemic dan bagaimana dampaknya bagi pemberdayaan ekonomi di Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja. Adapun usaha yang dimaksudkan dalam penulisan ini ialah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

2. Rumusan Masalah

Setelah penulis menentukan focus masalahnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian yang ingin dikaji dengan berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas yakni:

1. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan pada masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana dampaknya bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat di kecamatan Makale?

3. Tujuan Penelitian

Bersumber pada ringkasan permasalahan di atas sehingga adapun misi yang akan dicapai pada penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh gaya kepemimpinan pada masa pandemic covid-19
2. Dampaknya bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat di kecamatan Makale

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsi teoritis bagi masyarakat umum khususnya masyarakat di Kecamatan Makale dan mahasiswa mengenai kepemimpinan dalam menghadapi pandemi yang berkepanjangan.

2. Manfaat Praktis

Menghasilkan kajian baru mengenai pemimpin dalam menghadapi masalah pandemi khususnya bagi masyarakat di Kecamatan Makale.

D. Metode Penelitian

Dalam mencapai tujuan penelitian, maka penulis melakukan jenis penelitian mixed method (metode campuran) dimana dalam proses penelitian tersebut menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

E. Sistematika Penulisan

- BAB I.** PENDAHULUAN yang terdiri dari: latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II.** KAJIAN TEORI
- BAB III.** METODE PENELITIAN yang menguraikan tentang: jenis penelitian, lokasi penelitian, penentuan narasumber, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV.** PEMAPARAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN. Pada bagian ini akan memaparkan hasil penelitian, analisis hasil penelitian dalam kualitatif dan kuantitatif serta refleksi.
- BAB V.** PENUTUP yang memuat kesimpulan dan saran-saran.